

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat merupakan warisan nenek moyang sejak dahulu kala. Tumbuhan obat tersebut telah digunakan dalam kurun waktu cukup lama hampir seluruh Negara di dunia. Di Indonesia obat-obat tradisional dari tumbuhan berupa simplisia dan jamu-jamu, sudah tercatat sejak kerajaan-kerajaan berkuasa sampai saat ini. Bahkan sebelum perang kemerdekaan terjadi, penduduk Indonesia masih menggunakan tumbuhan-tumbuhan sebagai obat, baik untuk menjaga kesehatan ataupun mengobati penyakit. Saat ini Indonesia merupakan salah satu Negara penghasil tanaman obat yang potensial dengan keanekaragaman hayati yang dimilikinya. Jika dilihat dari keragaman floranya, cukup banyak jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat (Hernani dan Endjo, 2004).

Penggunaan tumbuhan atau bahan alam sebagai obat dikenal dengan sebutan obat tradisional. Menurut Departemen Kesehatan RI, definisi obat tradisional adalah obat jadi atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik, atau campuran bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Siswadi, 2006).

Salah satu dari keanekaragaman hayati yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai obat tradisional adalah lempuyang wangi (*Zingiber aromaticum Val.*). Masyarakat Indonesia sudah lama memanfaatkan lempuyang

wangi sebagai obat tradisional yang sering dipakai dalam mengobati berbagai macam penyakit karena mempunyai kandungan senyawa kimia yang berfungsi sebagai antibakteri. Namun saat ini belum banyak masyarakat Indonesia yang mengetahui khasiat dari lempuyang wangi tersebut (Anonim, 2005).

Lempuyang wangi mengandung minyak atsiri yang dapat bersifat sebagai antibakteri. Serta lempuyang wangi mengandung senyawa zerumbon yang berkhasiat anti kejang, juga memiliki kandungan kimia limonen, yang berbau sedap dan bersifat mengeluarkan gas (karminatif) hasil pencernaan makanan. “Lempuyang wangi dapat bereaksi sebagai antibakteri karena lempuyang wangi mengandung minyak atsiri” (Hariana, 2007).

Untuk mencegah pertumbuhan bakteri, maka diperlukan pengendalian dengan menggunakan anti bakteri. Menurut Plezer dan Chan (1986) bahwa “Pengendalian adalah segala kegiatan yang dapat menghambat pertumbuhan, membasmi, atau menyingkirkan organisme”.

Salah satu cara pengendalian dapat dilakukan dengan menggunakan obat tradisional yang berkhasiat sebagai antibakteri yaitu lempuyang wangi. Lempuyang wangi mempunyai daya antibakteri yang kuat.

Penggunaan lempuyang wangi sebagai anti bakteri juga telah dilakukan langsung dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yunita Nurmayanti, pada tahun 2000 dalam skripsinya yang berjudul *Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Rimpang Lempuyang Wangi Terhadap Bakteri Staphylococcus aureus ATTC 25923 Dan Escherichia coli ATTC 35218, dan Mengetahui Kandungan Kimia Minyak Atsiri Dengan Kromatografi Gas-spektrometri Massa (KG-SM)*.

Atas dasar hasil uraian penelitian diatas, maka peneliti ingin mengetahui kemampuan lempuyang wangi dalam menghambat bakteri, sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul “Uji Daya Hambat Sari Lempuyang Wangi (*Zingiber aromaticum Val.*) terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah sari lempuyang wangi (*Zingiber aromaticun Val.*) memberikan zona hambat terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* ?
2. Pada konsentrasi berapakah sari lempuyang wangi (*Zingiber aromaticun Val.*) memiliki respon hambat terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah sari lempuyang wangi (*Zingiber aromaticun Val.*) dapat memberikan zona hambat terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapakah sari lempuyang wangi (*Zingiber aromaticun Val.*) memiliki respon hambat terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi peneliti

- a. Dapat memperkaya khasanah pengetahuan khususnya dalam bidang mikrobiologi
- b. Dapat bermanfaat sebagai pengembangan rimpang lempuyang wangi sebagai antibakteri
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya mengenai daya antibakteri dari sari lempuyang wangi

2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang khasiat rimpang lempuyang wangi sebagai obat tradisional dalam mengobati berbagai penyakit.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya